

**ANALISIS DETERMINASI BIAYA PRODUKSI DENGAN
PENDEKATAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM*
(ABC SYSTEM)
DI UD. PRIMA BHAKTI KARAWANG**

N. Neni Triana ¹⁾, Fathurohman ²⁾

*Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi dan Ilmu Komputer
Universitas Buana Perjuangan Karawang*

Jl. H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang 41361, Indonesia

Email: neni.triana@ubpkarawang.ac.id ¹⁾, fathur_300782@yahoo.co.id ²⁾

ABSTRAK

UD. Prima Bhakti merupakan perusahaan industri rumah tangga yang bergerak di bidang pengolahan singkong menjadi keripik. Hasil pengolahan perusahaan ini adalah keripik singkong dengan jenis dan rasa yang bervariasi. Jenis keripik yang diproduksi perusahaan adalah keripik rasa balado, jagung bakar, keju, pecel, lada hitam, bawang pedas dan sapi panggang.

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan selama ini menggunakan sistem biaya tradisional dengan pembagian biaya merata untuk semua jenis produk meskipun prosesnya berbeda, karena itu sistem ini belum cukup mewakili untuk memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai biaya produksinya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rancangan Harga Pokok Produksi (HPP) melalui pendekatan Activity Based Costing (ABC system) untuk mengalokasikan biaya-biaya yang digunakan perusahaan sehingga dapat mengurangi kemungkinan alokasi biaya yang tidak sesuai dan juga dapat memberikan analisis biaya yang lebih cermat dan akurat. Hasil perhitungan metode Activity Based Costing System yang menelusuri biaya keseluruhan aktivitas dan produk, total biaya produksi 97.651 kg keripik singkong diperoleh sebesar Rp. 627.295.620, sehingga selisih biaya produksi Rp. 375.000 atau 0,05% dari metode yang berlaku di perusahaan selama ini.

Kata kunci: keripik singkong, activity based costing, harga pokok produksi

ABSTRACT

UD. Prima Bhakti is a kind of home industry engaged in the processing of cassava into chips. The results of this company is processing cassava chips with varying types and flavors. Types of chips produced by the company is the flavor chips Balado, corn, cheese, pecel, black pepper, spicy onions, and roast beef.

This production cost price calculation conducted so far using the traditional cost systems where equitable cost for all types of products even though the process is

different, because the system was not sufficiently representative to give an idea to the company regarding its production costs.

This study was conducted to determine the design of the production cost through approaches ABC system for allocating costs used by the company to reduce the possibility of cost allocation that are not suitable and can also provide a more detailed cost carefully and accurately. The results of the calculation method of ABC System which explore the overall cost of activities and products, the total cost of production of 97,651 per kg of cassava chips obtained Rp. 627 295 620, so that the difference in production cost Rp. 375,000 or 0.05% of applicable methods in the company over the years.

Keywords: cassava chips, activity based costing, cost of production

PENDAHULUAN

UD. Prima Bhakti merupakan industri makanan yang bergerak dibidang pengolahan singkong menjadi keripik singkong yang beralamat di Jalan Kemuning, Desa Karangligar, Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang - Jawa Barat. Saat ini ada tujuh varian rasa keripik singkong yang diproduksi oleh UD. Prima Bhakti yakni rasa balado, rasa jagung bakar, pecel, sapi panggang, keju, lada hitam dan bawang pedas.

Kelemahan dari sistem tradisional ini yaitu perhitungan biaya produksi hanya berdasarkan biaya produk tanpa menghitung biaya *overhead* di luar biaya-biaya produksi, sehingga dapat menyebabkan terjadinya selisih biaya yang cukup besar dengan biaya-biaya tidak langsung dimasukkan ke dalam biaya produksi. Selain itu penetapan biaya seperti itu tidak akan memberikan informasi yang memadai untuk tujuan pengendalian biaya sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga mengakibatkan biaya produksi menjadi lebih mahal.

Meningkatnya harga jual akan mengakibatkan daya saing perusahaan menurun. Hal ini tentunya dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Setiap perusahaan harus memiliki daya saing yang tinggi. Daya saing perusahaan berkaitan dengan *quality, cost, delivery* dan *service*. Perusahaan harus mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang baik, harga yang rendah, pengiriman yang cepat dan memiliki pelayanan yang memuaskan. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan manajemen yang efisien dan kompetitif.

Untuk itu diperlukan suatu sistem biaya yang dapat memberikan informasi dan menentukan besar biayanya. Sistem yang dapat memberikan informasi tersebut adalah dengan metode *ABC System*, sehingga bisa dijadikan sebagai acuan dalam penetapan harga jual.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah kondisi perhitungan biaya yang merata (sistem biaya tradisional) untuk setiap jenis produk yang berdampak pada harga jual.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Membandingkan biaya produksi keripik singkong berdasarkan pendekatan dengan metode *ABC System* dengan sistem biaya tradisional yang diterapkan perusahaan selama ini.
2. Dengan penerapan metode *ABC System*, perusahaan dapat menetapkan harga jual produk berdasarkan perolehan HPP nya.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Estimasi Biaya

Estimasi biaya merupakan bagian yang integral dengan *financial accounting*. Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Biaya (*cost*) berbeda dengan beban (*expense*), *cost* adalah pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dan jasa, sedangkan beban (*expense*) adalah *expired cost* yaitu pengorbanan yang diperlukan atau dikeluarkan untuk merealisasi hasil, beban ini dikaitkan dengan *revenue* pada periode yang berjalan. Pengorbanan yang tidak ada hubungannya dengan perolehan aktiva, barang atau jasa dan juga tidak ada hubungannya dengan realisasi hasil penjualan, maka tidak digolongkan sebagai *cost* ataupun *expense* tetapi digolongkan sebagai *loss*.

b. Terminologi Biaya

Biaya (*cost*) didefinisikan sebagai sumber daya yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu dimana biaya aktual (*actual cost*) merupakan biaya yang sedang terjadi, sedangkan biaya yang dianggarkan (*budgeted cost*) adalah biaya yang diramalkan untuk kebutuhan di masa depan.

Selain itu, objek biaya (*cost object*) adalah segala sesuatu yang biayanya ingin diukur dan akumulasi biaya merupakan kumpulan data biaya yang diorganisir dalam cara tertentu. Baik objek biaya maupun akumulasi biaya mencakup di dalam pembebanan biaya (*Cost Assignment*) yang menelusuri akumulasi biaya yang berhubungan langsung dengan objek biaya serta mengalokasikan akumulasi biaya yang berhubungan secara tidak langsung dengan objek biaya.

c. Konsep Biaya

1. Biaya Alternatif (*Opportunity cost*) biasa disebut juga dengan “ongkos sosial” Biaya ini relatif paling penting bagi para ekonom, karena timbulnya biaya ini berkaitan dengan adanya kelangkaan dan keterbatasan sumber daya. Misalnya, bila produsen memutuskan untuk membuat yang telah ditentukan maka inputnya sebetulnya bisa untuk barang lainnya, sehingga ada yang dikorbankan.
2. Biaya Akuntansi (*Account Cost*). Biaya-biaya yang besar dikeluarkan oleh produsen untuk sebuah produksi. Misalnya, ongkos depresiasi, ongkos historis dan sebagainya.
3. Biaya Ekonomi (*Economic Cost*). Ongkos yang menunjukkan berapa biaya yang harus dikeluarkan agar sumber daya dapat digunakan pada suatu proses produksi.

METODOLOGI PENELITIAN

a. Metode Pengumpulan Data

Pada metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara, dilakukan dengan cara tanya jawab dan diskusi tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dengan pimpinan atau karyawan perusahaan.
2. Observasi, dilakukan dengan cara pengamatan dan pengukuran langsung di lapangan yaitu melakukan pengukuran dan pengamatan data aktivitas, sumber daya yang dipakai dan berapa besar biaya yang dikeluarkan disetiap aktivitas produksi sampai produk jadi dan siap dipasarkan.

b. Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

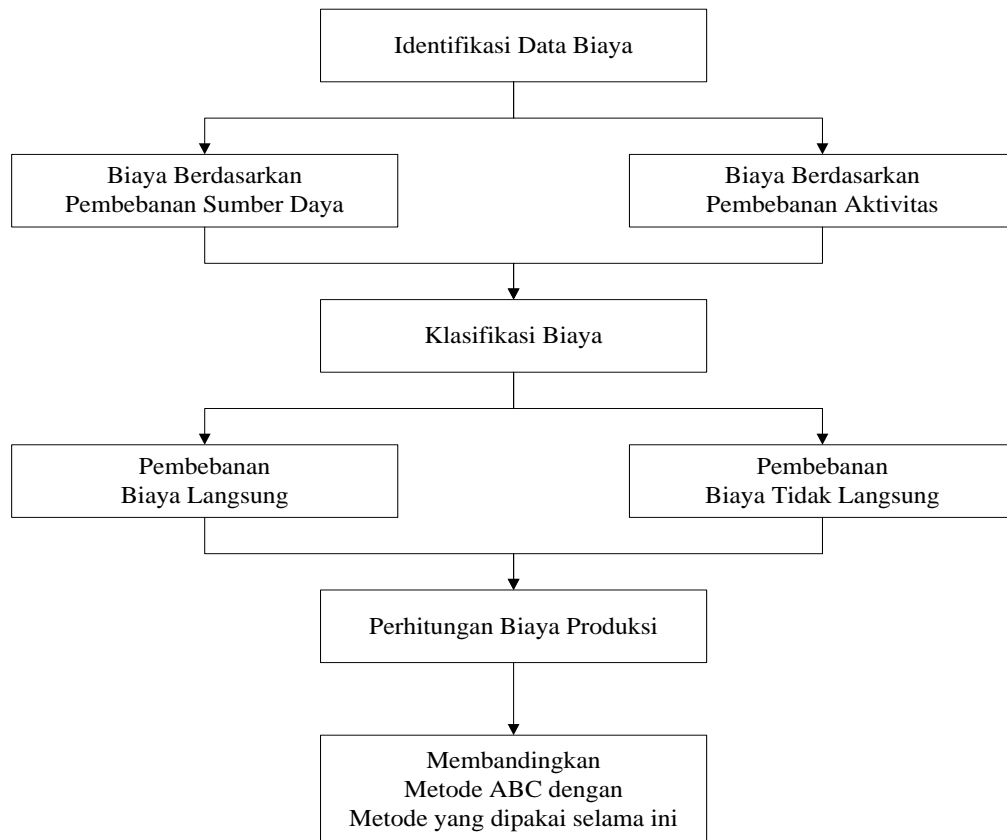
1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh berdasarkan pengamatan, wawancara dan eksperimen, yang meliputi:

- a. Jumlah input yang dibutuhkan seperti bahan-bahan, tenaga kerja, mesin dan peralatan, energi dan depresiasi.
- b. Proses produksi yang meliputi aktivitas-aktivitas produksi.
- c. Jumlah produksi keripik singkong yang dihasilkan.
- d. Total biaya yang terjadi dalam produksi keripik singkong.
- e. Total harga jual produk jadi keripik singkong.

2. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dengan mencatat data dan informasi dari perusahaan berupa gambaran umum perusahaan dan proses produksi yang ada di perusahaan serta data mesin dan peralatan yang digunakan.



Gambar 1 Blok Diagram Pengolahan Data Analisis Pembebanan Biaya Bahan Baku

Dari Total Pembebanan Biaya Bahan Langsung sebesar Rp. 551.384.445, dengan perincian biaya bahan baku untuk pembuatan keripik singkong sebesar Rp. 189.612.945, biaya bahan tambahan sebesar Rp. 174.196.500 dan biaya bahan penolong sebesar Rp. 187.200.000. Bahan baku yang dipakai adalah singkong (ubi kayu) dan bahan tambahan terdiri dari kemasan plastik, plastik *packaging roll*, bumbu, plastik bal dan kardus. Sedangkan bahan penolong terdiri dari minyak goreng, air (sumur bor) dan bahan bakar (kayu dan minyak lampu).

Analisis Pembebanan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Hanya keripik singkong rasa balado dan jagung yang memiliki aktivitas pemberian zat pewarna makanan. Sedangkan penambahan aktivitas ini tidak mengalami penambahan untuk biaya tenaga kerja langsung. Tenaga kerja langsung dibebankan

pada aktivitas yang dilakukan oleh setiap operator atau tenaga kerja tersebut pada bulan tersebut. Hasil pembebanan biaya tenaga kerja langsung untuk metode ABC dan konvensional adalah sebesar Rp.42.061.808,

Analisis Pembebanan Biaya Listrik

Listrik yang dipakai yang bersumber dari PT. PLN ini adalah jenis biaya langsung dikarenakan penggunaannya untuk sumber tenaga mesin-mesin produksi. Metode pembebanan biaya listrik yang digunakan perusahaan selama ini didasarkan pada data rekening tagihan listrik PLN setiap bulannya. Pada bulan Desember 2015 biaya listrik tagihan dari PLN sebesar Rp. 1.502.125. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing* pembebanan biaya didasarkan kepada pemakaian listrik yang dihitung berdasarkan beban KVA setiap mesin, jam pemakaian dan faktor kerja. Hasil perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* biaya beban listrik sebesar Rp. 2.027.732 sehingga adanya variansi sebesar Rp. 384.095. Hasil identifikasi perbedaan ini dikarenakan biaya beban yang dilakukan PT. PLN tidak sesuai dengan pemakaian pada bulan Desember 2015. PT. PLN pada bulan Desember tidak melakukan pengecekan meteran, PT. PLN diduga menggunakan peramalan berdasarkan pemakaian bulan-bulan sebelumnya. Tentu saja ini bisa mengakibatkan kerugian pada perusahaan, dikarenakan biaya produksinya menjadi fluktuatif setiap bulan. Hal seperti ini tentunya kebijakan yang diambil perusahaan nantinya tidak tepat, seperti pada awal Januari 2014 perusahaan menaikkan harga jual produksinya.

Analisis Perbandingan Pembebanan Biaya Produksi Tidak Langsung

a. Analisis Pembebanan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Besarnya biaya tenaga kerja tidak langsung pada metode konvensional dan metode *Activity Based Costing* adalah sama yaitu Rp. 3.750.000, dengan perincian gaji kasir sebesar Rp. 1.500.000, supir sebesar Rp. 1.500.000, dan kernet sebesar Rp. 750.000.

b. Analisis Pembebanan Biaya Penyusutan atau Defresiasi

Besarnya biaya penyusutannya adalah sebagai berikut:

1. Metode konvensional biaya depresiasi (penyusutan) sebesar Rp.13.458.067.

2. Metode *Activity Based Costing* biaya depresiasinya adalah depresiasi mesin dan peralatan Rp.2.213.882 + depresiasi gedung sebesar Rp.10.007.967 + depresiasi inventaris kecil Rp.17.111 + depresiasi transportasi kantor Rp. 1.219.167 = Rp. 13.458.067.

c. Analisis Pembebanan Biaya Reparasi dan Perawatan

Perusahaan menetapkan biaya reparasi perbulannya sebesar Rp.300.000 yang diberikan sebagai upah tambahan kernet yang membantu proses perawatan atau perbaikan.

d. Analisis Pembebanan Biaya Pembelian Suku Cadang

Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk pembelian suku cadang pada bulan Desember 2015 adalah sebesar Rp.767.000. Pembelian suku cadang mesin dan peralatan pada bulan Desember 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Pembelian Suku Cadang Bulan Desember 2015

No.	Keterangan	Jumlah	Harga Per Satuan (Rp.)	Total Biaya (Rp.)
1	Pisau Pengupas	5	7,000	35,000
2	Mata Pisau Mesin <i>Slicer</i>	1	178,000	178,000
3	Bak Penggorengan	1	450,000	450,000
4	Sendok Besar	1	32,000	32,000
5	Keranjang Kecil	6	12,000	72,000
Total				767,000

Sumber: Hasil pengolahan data.2016

e. Analisis Pembebanan Biaya Pembelian Pelumas

Minyak pelumas digunakan untuk mobil transportasi operasional dan beberapa mesin pabrik. Besarnya pembebanan minyak pelumas bulan Desember 2015 adalah sebesar Rp. 320.000.

f. Analisis Perbandingan Profitabilitas

Analisis perbandingan profitabilitas dilakukan atas pembebanan biaya sistem lama dengan metode *Activity Based Costing System*. Ukuran profitabilitas yang dipakai adalah *Gross Profit Margin*.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Manufacturing}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Selama ini perusahaan menetapkan harga jual produk keripik singkong adalah sebesar Rp. 12.000 /kg keripik singkong dengan jumlah produksi sebesar 97.953 kg/bulan dan dari data penjualan 96.724 kg/bulan karena adanya kerusakan dan lain-lain, dari nilai harga jual tersebut maka dapat dihitung besarnya penjualan = 96.724 kg/bulan x Rp. 12.000 /kg = Rp.1.160.688.000.

Adapun hasil rekapitulasinya dapat dilihat pada Tabel 2, berikut ini:

Tabel 2
Rekapitulasi Total Biaya Produksi per Item Produk
Metode *Activity Based Costing*

No.	Jenis Rasa	Jumlah Output Keripik	Total Biaya	Biaya per kg
1	Balado	21,767	138,089,041	6,344
2	Jagung Bakar	19,046	120,431,036	6,323
3	Keju	17,822	113,662,184	6,378
4	Pecel	5,850	36,728,461	6,278
5	Lada Hitam	6,394	40,380,062	6,315
6	Bawang Pedas	7,346	46,178,114	6,286
7	Sapi Panggang	19,727	125,301,788	6,352
	Total	97,952	620,770,686	

Sumber: Hasil pengolahan data.2016

Gross Profit Margin dengan menggunakan sistem lama dan *Activity Based Costing System* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
***Gross Profit Margin* 97.953 Kg Produk Keripik Singkong**

Jenis Biaya	Sistem Lama (Rp.)	Activity Base Costing System (Rp.)
Penjualan	1,160,688,000	1,160,688,000
Biaya Produksi	620,006,592	620,817,562
Gross Profit	540,681,408	539,870,438
Gross Profit Margin	46.58%	46.51%

Sumber: Hasil pengolahan data.2016

Produk keripik singkong sebenarnya memberikan *Gross Profit* sebesar Rp. 539.917.313, (46,51%) sedangkan perhitungan lama *Gross Profit*-nya sebesar Rp. 540.681.408. Jadi *Gross Profit* dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* lebih rendah 0,07% dari sistem lama yang dipergunakan selama ini oleh perusahaan.

KESIMPULAN

1. Hasil perhitungan metode *Activity Based Costing System* yang menelusuri biaya aktivitas dan produk, total biaya produksi 97.651 kg keripik singkong diperoleh sebesar Rp. 627.295.620. Sehingga terdapat selisih biaya produksi keripik singkong Rp. 375.000 atau 0,05% dari metode yang berlaku di perusahaan selama ini.
2. Hasil perhitungan biaya produksi untuk per item produk berdasarkan metode *Activity Based Costing* yaitu:
 - a. Keripik singkong rasa balado, biaya produksi per kg nya; Rp. 6.457
 - b. Keripik singkong rasa jagung bakar, biaya produksi per kg nya; Rp. 6.436.
 - c. Keripik singkong rasa keju, biaya produksi per kg nya; Rp. 6.491.
 - d. Keripik singkong rasa pecel, biaya produksi per kg nya; Rp. 6.391.
 - e. Keripik singkong rasa lada hitam, biaya produksi per kg nya; Rp.6.428.
 - f. Keripik singkong rasa bawang pedas, biaya produksi per kg nya; Rp.6.398.
 - g. Keripik singkong rasa sapi panggang, biaya produksi per kg nya; Rp.6.425.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
2. Hansen dan Mowen. (2000). *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
3. Matz dan Usry. (2002). *Cost Accounting Planning and Control*. Edisi 13. Ohio: South Western Publishing Cincinnati.
4. Roztock, Narcyz. (2000). *An Integrated Activity-Based Costing and Economic Value Added System as an Engineering Management Tool For Manufacturers. Journal of Cost Management*.
5. Widjaja, Amin. (1992). *Activity Based Costing: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.